

**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN  
AGAMA ANAK DI DESA SERANG BULAN BENGKULU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Tarbiyah



Oleh :

**OKO MISARJO**  
Nim : 2123248952

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdr. Oko Misarjo**

**NIM : 212 324 8952**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

**Nama : OKO MISARJO**

**NIM : 212 324 8952**

**Judul : Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di  
Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam (S.Pd.I). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Bengkulu, Juli 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

***Drs. Bakhtiar, M.Pd***  
**NIP. 195508081986031005**

***Detti Lismayanti, M.Hum***  
**NIP. 197712222009012006**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SERANG BULAN BENGKULU SELATAN"**. yang disusun oleh: **Oko Misarjo NIM. 2123248952** sudah dimunaqosahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, Tanggal 25 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan (S.Pd) Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua

**Dr. Bakhtiar, M.Pd**  
NIP. 195508081986031005

Sekretaris

**Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.i**  
NIP. 198504292015031007

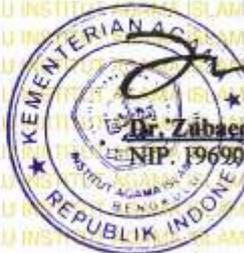
Penguji I

**Dr. Syamsul Rizal, M.Pd**  
NIP. 196901291999031001

Penguji II

**Nur Hidayat, M.Ag**  
NIP. 197316032001121002

Bengkulu, 2018  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar", (Q.S. An-Nisaa': 9)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.*

- 1. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tuaku tercinta, Bapak Seruhan dan Ibu Linasia yang telah menyayangiku, membimbingku, mendoakanku, berkorban, memberikan yang terbaik untukku dan menjadi motivasi dan inspirasi serta tiada henti memberikan dukungan, doanya buatku.*
- 2. Kakakku Heli Sulistri dan Yeli Erawati yang selalu menjadi penerang dikehidupanku.*
- 3. Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.*
- 4. Terima kasih juga kupersembahkan kepada teman-temanku: Ica, Tanti, Vobi yang senantiasa menjadi penyemangat, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama perkuliahan.*
- 5. Almamaterku*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oko Misarjo  
NIM : 2123248952  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiya dan Tadris  
Judul Skripsi : Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Bengkulu, Juli 2018  
Yang menyatakan,



**Oko Misarjo**  
NIM. 2123248952

## ABSTRAK

**Oko Misarjo**, 2018. NIM. 2123248952. *Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

***Kata Kunci: Perhatian orang tua, dan pendidikan agama***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua, imam masjid, dan tokoh masyarakat di Desa Serang Bulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah cara orang tua membina keagamaan anak dalam rumah tangga seperti memberikan bimbingan belajar pada anak walaupun tidak maksimal diberikan, sedikit-sedikit memberikan pengawasan dan sanksi pada anak jika melakukan kesalahan terhadap kegiatan sehari-hari, memberikan dorongan/motivasi, melengkapi fasilitas belajar anak, memberikan pujian atau hadiah pada anak,. Semua tindakan tersebut tidak terlepas dari contoh teladan yang baik dari orang tua dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku yang baik. Faktor yang menjadi hambatan dalam membina pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan adalah kurangnya tingkat pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, kesibukkan orang tua untuk kerja sehingga tidak ada waktu lagi untuk memperhatikan pertumbuhan anak, serta lingkungan masyarakat yang belum dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat izin, karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam dan teladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW. Keluarga, dan para sahabatnya.

Penulisan tugas ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu. Skripsi ini berjudul : *“Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan”*. Selama menyelesaikan tugas ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Drs. Bakhtiar, M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Detti Lismayanti, M.Hum, selaku Pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala Desa Serang Bulan beserta perangkat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen IAI Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah ikut memberikan motivasi baik materi maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis, namun berkat uluran pikiran dari beberapa pihak dengan ikhlas membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Bengkulu, Juli 2018  
Penulis,

**Oko Misarjo**  
NIM. 2123248952

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perhatian Orang Tua	
1. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	9
2. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua .....	10
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	23

3. Pendidikan Akhlak Anak .....	26
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan pendidikan anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

Orang tua merupakan pribadi yang pertama untuk hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam

pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan lembut ke dalam pribadi anak.

Maka dapat dipahami maka orang tua harus banyak mengarahkan anak-anaknya, dalam artian memberikan bimbingan, dorongan, saran dan nasehat-nasehat dan tidak membiarkan anak-anak berbuat sewenang-wenang diluar jalur agama. Hal ini dimaksudkan agar anak-anaknya nanti menjadi orang yang shaleh dan berakhlakul karimah yang memang merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki peran masing-masing yang mengimplikasikan kewajiban dan hak.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, karena banyaknya aktifitas atau kurang mampu mendidik sehingga anak berkembang tanpa arahan dan bimbingan yang akhirnya hanya pasrah pada guru di sekolah saja, padahal guru di sekolah menangani banyak siswa, apalagi kalau sistem belajar mengajarnya kurang efektif disebabkan karena ketidak profesionalan guru.

Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua (bapak ibu) dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda daripada anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. Pada umumnya anak yang diasuh kakek nenek cenderung dimanja, kakek nenek hanya berupaya cucunya senang meski kadang sampai lupa mengupayakan bagaimana agar anak mempunyai akhlak yang baik.

---

<sup>1</sup> Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 23

Kehidupan setiap keluarga, mempunyai tipe yang berlainan satu sama lain. Kehidupan ini akan berpengaruh terhadap cara mendidik anak dan perkembangan jiwa anak, bahkan akan mempengaruhi kebahagiaan yang dicapai oleh keluarga yang bersangkutan.

Menyayangi dan membiasakan anak berakhlak mulia harus sudah dilakukan sejak usia dini, bukan mendadak pada usia dewasa. Pada usia dini sampai baligh inilah saat yang paling tepat untuk memantapkan akhlak hingga benar-benar mempribadi pada diri anak. Jika pada usia dini anak-anak belum terbiasa berakhlak mulia, niscaya pada periode selanjutnya akan mengalami kesulitan dalam mengubah diri.

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasulullah SAW karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya. Nabi SAW. adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah dalam menerima cobaan. Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan dicontoh dalam segala perbuatannya. Allah SWT memuji akhlak Nabi dan mengabadikannya dalam ayat al-Qur.an yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(QS Al-Qalam: 4)

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tayangan televisi terbukti cukup efektif membentuk dan mempengaruhi perilaku anak-anak lantaran media ini sekarang telah berfungsi sebagai sumber rujukan dan wahana peniruan. Anak-anak sebagai salah satu konsumen media secara sadar atau tidak telah dipengaruhi budaya baru yang dikonstruksi oleh pasar (*market idiologi*).

Televisi secara tidak langsung ikut mendidik dan menemani anak-anak di saat orang tua disibukkan berbagai aktivitas. Orang tua akan beruntung kalau komunitas penonton dari kelompok anak-anak lebih sering diajari berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.<sup>2</sup> Oleh karena itu untuk membantu agar anak dapat memanfaatkan tayangan televisi secara positif tentu sangat membutuhkan peran optimal orang tua untuk mendampingi dan mengontrolnya. Orang tua harus sabar mendampingi anak-anak saat menonton televisi.

Untuk menyiapkan generasi muda yang bertanggung jawab atas kehidupan bangsa Indonesia dimasa depan, tidak cukup membekali anak dengan pengetahuan dan teknologi saja, tetapi bekal kehidupan dengan moralitas mulia. Jika suatu bangsa generasi mudanya tidak bermoralitas mulia, menjadi suatu pertanda kemunduran dan kehancuran bangsa itu dimasa depan.

Dalam rangka memperkokoh dan memperkuat aqidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan atau mementingkan

---

<sup>2</sup> Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hl. 107

pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Dengan demikian, pendidikan keluarga mempunyai peranan penting, yaitu merupakan suatu sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang besar dan baik.<sup>3</sup> Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat manusia. Sehingga Nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan moral manusia, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Malik:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.  
(رَوَاهُ الْمَالِكُ)

Artinya: Rasulullah saw bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak agar mulia*” (HR Malik).<sup>4</sup>

Kepribadian siswa sulit tumbuh dan berkembang apabila tidak diisi bimbingan, pengarahan, pendidikan dan perhatian orang tua. Siswa dalam meniti tahap dan jenjang kehidupannya membutuhkan bantuan dari orang lain, sedangkan orang pertama yang berkewajiban mendidik anak dalam eksistensi kehidupannya adalah orang tua.

Tanggung jawab orang tua membentuk pribadi anak, harus dimulai dari perhatian orang tua melalui bimbingan, pelatihan, teladan yang baik agar proses pembinaan kepribadian mencapai hasil optimal. Anak perlu dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman praktis dalam kegiatan keagamaan dan masyarakat yang mendukung terciptanya kepribadian mulia.

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 41

<sup>4</sup> Amru Khalid. *Berakhlak Seindah Rasulullah*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2007) hl. 2

Salah satu upaya pembinaan akhlak yang efektif adalah melalui aktivitas keseharian anak baik di rumah, sekolah atau masyarakat, yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras tuntunan akhlak mulia, juga harus diimbangi dengan teladan dinamis yang diberikan orang tua, guru dan lingkungan yang baik.

Mendidik keimanan pada anak berarti mengikat anak dengan dasar-dasar tauhid. Akhlak menurut etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang diantaranya berarti jalan hidup/adat kebiasaan, tabiat, dan perangai.<sup>5</sup> Moral merupakan suatu kebutuhan penting sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.<sup>6</sup>

Hal di atas, kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi akhlak anak, dan akhlak seorang anak akan berbeda satu dengan yang lain. Anak yang mempunyai keluarga harmonis, dan memberikan perhatian serta teladan yang baik pasti akan membentuk akhlak seorang anak dengan baik pula, sedangkan bila anak mempunyai keluarga yang tidak harmonis dan tidak memberikan perhatian kepada anak pastilah akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik dan sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar dan lingkungannya.

Sejalan dengan pentingnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Kabupaten Bengkulu Selatan, penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian ilmiah dengan judul: **“Perhatian**

---

<sup>5</sup> Imran, Ali. *Akhlak Muslim*. (Jakarta : Kaysa Media, 2007), h. 6

<sup>6</sup> Desmita. *Psikologi Perkemangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h, 206

*Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan”.*

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak.
2. Rendahnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan anak.
3. Anak kurang mendapatkan pendidikan agama dari orang tua.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi hambatan dalam membina pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan?

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tidak semua permasalahan yang muncul akan diteliti, melainkan dibatasi pada:

1. Pendidikan agama anak adalah:
  - a. Akhlak kepada Allah swt, yaitu shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.
  - b. Akhlak kepada orang tua, seperti sopan santun, patuh, dan tidak membangkang kepada orang tua.

2. Anak dalam penelitian ini adalah mereka yang berumur 0 -12 tahun atau (masa sekolah dasar).

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Sebagai masukan untuk orang tua dalam memperbaiki bersikap terhadap anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian pendidikan anak, khususnya pada aspek pendidikan keagamaan.
2. Orang tua diharapkan dapat belajar lagi dengan mengikuti kegiatan pengajian-pengajian yang ada di desa guna menambah pengetahuan, sehingga dapat mendidik anak-anaknya dengan baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perhatian Orang Tua**

##### **1. Pengertian Perhatian**

Perhatian adalah kegiatan atau perbuatan memperhatikan. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.<sup>7</sup>

Menurut Dakir, “perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang, baik yang ada di dalam maupun yang ada diluar kita”.<sup>8</sup> Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga berarti mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarga. Lebih jauh lagi orang tua harus mengarahkan perhatiannya untuk lebih mendalam.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini istilah perhatian dikaitkan dengan orang tua, sehingga terbentuklah istilah perhatian orang tua. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu dan bapak.

---

35 <sup>7</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl.

<sup>8</sup> Dakir. *Dasar-dasar Psikologi*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007), hl. 114

## 2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya itu harus sama, artinya tidak ada perbedaan, apakah karena kepandaian atau lain-lain. Karena semua orang mempunyai kewajiban yang sama terhadap pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, berkaitan dengan masalah perhatian, berikut akan penulis paparkan mengenai bentuk-bentuk perhatian yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto, yang antara lain sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Menurut cara kerjanya, perhatian dibagi dua : *Pertama*, perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyeknya. *Kedua*, perhatian refleksi yaitu perhatian yang sengaja atau atas kehendak subyeknya.
- b. Menurut intensitasnya, perhatian dibagi menjadi dua : *Pertama*, perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. *Kedua*, perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- c. Menurut luasnya, perhatian dibagi menjadi dua : *Pertama*, perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian itu sering pula disebut sebagai perhatian konsentrasi. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat. *Kedua*, perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam obyek.

Perhatian yang demikian dapat dilakukan seorang guru di muka kelas yang tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, alat pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan kelas dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, diperlukan alat pendidikan. Alat pendidikan ada dua macam, yaitu ada yang bersifat konkrit misalnya

---

<sup>9</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hl. 32-33

bangku, kapur, kurikulum dan sebagainya, dan ada juga yang bersifat abstrak yang berupa tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan yang tegas dilaksanakan guna menjaga agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil. Tindakan-tindakan tersebut dapat berupa : peraturan-peraturan, tata tertib, juga dapat berbentuk nasehat, tuntutan, contoh-contoh, hukuman, ancaman, ganjaran dan sebagainya.

Pendidikan dengan teladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode berhasil guna. Hal ini karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongrit ketimbang yang abstrak.<sup>10</sup>

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Pendidik atau guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Sedikit saja pendidik berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan charisma pun secara perlahan lebur dari jati diri.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas itulah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa macam-macam atau bentuk-bentuk perhatian belajar

---

<sup>10</sup> Heri Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Bandung Sinar Baru, 2007), h. 177

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 41

yang diberikan orang tua yang seharusnya diberikan kepada anaknya antara lain sebagai berikut:

a. Bimbingan dalam belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap bijaksana. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini tersirat dalam Al Qur'an dalam surah An Nisaa' ayat 9 Allah firman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”, (Q.S. An-Nissa: 9).

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

### 1) Kesabaran

Jangan menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Disamping itu perlu disadari, bahwa kecerdasan anak-anak tidaklah sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifatsifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-kali membentak-bentak pada saat anak belum mengerti tentang apa yang ditanyakannya.

Orang tua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Karena itu proses belajar anak terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira.

Dalam suasana keluarga yang harmonis dapat dipenuhi kasih sayang orang tua terhadap anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira. Suasana keluarga yang selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota-anggotanya, anak merasa sedih, bingung dan dirundung kekecewaan-kekecewaan serta tekanan batin yang terus menerus. Akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru.

Hal tersebut menunjukkan tidak adanya kerukunan dan keserasian antara anggota keluarga dapat menggelisahkan anak dalam belajar. Bagaimana anak dapat belajar dengan baik, bila dalam keluarga sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga di rumah, apalagi pertengkaran ayah dan ibu. Suasana ini dapat menghambat

kegiatan belajar anak karena konsentrasi belajarnya terganggu. Dengan kondisi demikian hasil belajar yang diperoleh oleh anak kurang bagus.

Kemajuan anak dalam belajar tidak dapat dipisahkan dalam suasana rumah tangga. Suasana keluarga yang kacau balau dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap ketenangan jiwa anak untuk belajar. Dengan sendirinya akan menimbulkan kemalasan anak dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang bagus.

## 2) Bijaksana

Kita perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi apabila anak masih dalam usia dini. Sikap kasar justru tidak membantu, bahkan akan menyebabkan rasa gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya.

Selanjutnya sikap lemah lembut dan sabarnya itu akan memantulkan sikap bijaksana di dalam menghadapi obyek dakwah Islamiyah, yaitu menyampaikan materi dakwahnya secara metodologis disesuaikan dengan tingkat dan kadar kemampuan kaumnya.

### b. Pengawasan terhadap anak

Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang

memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan.<sup>12</sup>

Sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengawasan, baik itu terhadap individu anak itu sendiri maupun terhadap lingkungan dimana anak sering bergaul dengan teman-temannya.

Karena tanpa kita sadari lingkungan juga banyak memberikan pengaruh kepada anak, baik itu pengaruh positif maupun yang negatif. Mengenai pengawasan terhadap individu anak dapat berupa perilaku keagamaan misalnya, pengawasan dalam ibadah shalat. Islam telah mengajarkan bahwa sejak anak berusia 7 tahun harus sudah dilatih mengerjakan shalat, setelah berumur 10 tahun, anak masih belum mau juga mengerjakan shalat maka sebagai orang tua boleh memukulnya.

Akan tetapi sebagai orang tua di samping memberikan pengawasan, juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya di suruh shalat, maka orang tua juga harus mau shalat, apabila anak belum juga mau shalat, maka sebagai orang tua yang baik harus memberikan pengertian-pengertian kepada anak supaya dia mau shalat, karena pada dasarnya sikap anak selalu mencontoh semua sikap orang tuanya.

---

<sup>12</sup> Amir Daien Indrakusuma. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hl. 144.

Di samping memberikan pengawasan terhadap individu anak, juga harus memberikan pengawasan terhadap lingkungan anak karena lingkungan dapat membantu pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan jiwa anak.

Misalnya anak yang sering bergaul dengan lingkungan (teman, orang tua, masyarakat) yang sering ke masjid, maka dia akan terpengaruh untuk aktif pergi ke masjid baik itu saat berjamaahnya, mengajinya, atau kegiatan-kegiatan yang lain. Sebaliknya anak yang terbiasa dengan pergaulan liar dengan anak nakal, maka sedikit banyak juga akan terkena pengaruh teman-temannya sehingga kadang ada yang menjadi anak yang brutal dan tidak mengikuti nasehat orang tua.

Oleh karena itu sebagai orang tua harus pandai-pandai mengarahkan anaknya, agar seluruh aktivitasnya selalu mengarah kepada hal-hal yang positif yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa segala gerak-gerik dan sikap orang tua harus berhati-hati dalam berbuat dan bertindak.

#### c. Memberikan dorongan kepada anak

Tidak dapat kita pungkiri setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan pasti disadari atas adanya dorongan, baik dorongan itu berasal dari hati nurani maupun berasal dari lingkungan sekitar misalnya teman, saudara, orang tua, maupun guru.

Dalam masalah perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, maka di situ terjadi hubungan timbal balik. Pertama dalam diri

orang tua terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu yang ditujukan kepada anaknya.

Misalnya orang tua mendorong anaknya agar mau mengaji di masjid dan mereka mengharapkan agar kelak anaknya menjadi anak yang shaleh. Kedua akibat dari adanya dorongan itu dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang tuanya baik itu dilakukan dengan terpaksa maupun suka rela.

Tanpa adanya dorongan, seorang anak akan enggan melakukan suatu perbuatan. Misalnya orang tua menyuruh anak supaya lebih giat belajar agar nanti dapat menjadi orang pintar, kalau sudah pintar akan mudah mencari pekerjaan, kalau sudah mempunyai pekerjaan tentu saja akan banyak uang. Dengan adanya dorongan inilah anak akan menjadi lebih giat belajar.

#### d. Pembiasaan

Sebagai orang tua harus selalu membiasakan dirinya untuk selalu berbuat, misalnya membiasakan membaca basmallah dulu setiap mulai makan dan membaca hamdalah setelah selesai makan. Kebiasaan yang baik harus juga ditanamkan kepada anaknya sejak kecil.

Karena adat atau kebiasaan yang bersifat edukatif yang dilaksanakan sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pendidikan budi pekerti yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan metode bimbing yang tepat. Maka seorang

anak yang biasanya dengan akhlak yang baik niscaya di hari tuanya akan menjadi manusia yang baik.<sup>13</sup>

Dalam masalah kebiasaan ini, seorang filosof kenamaan Charles Reade, berkata : “*Sow athoughy and you reap a habit, sow a habit and you reap a character, sow a character and you reap a destiny*” yang artinya: Bila kita telah yakin akan sesuatu pandangan atau pikiran, tanamkanlah buah pikiran itu dalam suatu perbuatan, nanti anda akan menuai atau mendapat hasil yang bernama tingkah laku.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang diulang-ulang akan menjadikan kebiasaan. Dan akhirnya kebiasaan itu lambat laun akan menjadi watak, dan jika watak itu diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari maka akan menjadi kepribadian seseorang.

#### e. Menyediakan sarana belajar

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anda adalah dengan memperhatikan sarana belajar anak. Sarana adalah merupakan wahana yang sangat dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran dalam belajarnya. Tersedianya tempat belajar yang memadai dan peralatan belajar yang cukup akan sangat membantu terhadap keberhasilan belajar anak. Misalnya apabila orang tua ingin agar anaknya semangat belajar, maka orang tua menyediakan

---

<sup>13</sup> Abdurrahman Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung: Diponegoro, 2009), hl. 161

<sup>14</sup> Abdurrahman Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam.....* hl. 160

waktu Bimbel (bimbingan belajar) selain itu juga menyediakan ruang belajar dengan alat-alat belajar yang relative cukup.

f. Pemberian hukuman dan hadiah

Dalam suatu keluarga, tentu mempunyai aturan-aturan atau norma-norma yang bisa menjamin kelangsungan hubungan yang ada baik dalam keluarga itu. Baik aturan itu bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu usaha supaya anak-anak mentaati aturan-aturan atau norma-norma tersebut kadang-kadang perlu diadakan hukuman.

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nistapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya untuk menuju ke arah perbaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua boleh memberikan hukuman kepada anaknya apabila ia mempunyai kesalahan, tetapi dengan syarat supaya disesuaikan dengan kesalahan dan usia anak, dan hukuman itu tidak boleh berakibat fatal tetapi justru sebaliknya dengan adanya hukuman tersebut, akhirnya anak-anak tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan bagi anak tidak ada kesan bahwa kalau orang tua menghukumnya karena perasaan benci tetapi sebaliknya orang tua mempunyai perasaan sayang kepadanya.

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis, pendidikan Islam merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkerasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.<sup>15</sup>

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS, Al-Mujadalah : 11).

Pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup

---

<sup>15</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Kalam Mulia: Jakarta, 2008), hl. 16

seseorang. Pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama, di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.<sup>16</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Arifin, menyatakan Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>18</sup> Menurut Nasih dan Kholidah, mengatakan pendidikan agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hl.6

<sup>17</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hl. 61

<sup>18</sup> Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (PT. Bumi Aksara: Syaiful, 2009), hl. 26

<sup>19</sup> Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (PT. Refika Aditama: Bandung, 2009), hl. 5

Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an jus ke 30 surat Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktikkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Aminuddin, secara garis besar ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak.<sup>20</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>21</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Pelajaran Al-qur'an
- b. Diniyat (tauhid dan fiqh),
- c. Sejarah peradaban Islam,
- d. Cerita (kisah Nabi dan tokoh Islam),
- e. Ilmu-ilmu dunia Islam.<sup>22</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya

---

<sup>20</sup> Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hl. 14

<sup>21</sup> Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Diponegoro: Bandung, 2008), hl. 15

<sup>22</sup> Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Alfabeta: Bandung, 2011), hl. 21

merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabi'at, adat atau khalqun yang berate kejadian, buatan, ciptaan. Secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tibi'at atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>24</sup>

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2011), hl. 172

<sup>24</sup> Depag. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hl.253

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Dalam penelitian ini pendidikan agama yang ditekankan oleh orang tua adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak bagi anak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, serta akhlak kepada sesama.

### 3. Pendidikan Akhlak Anak

Secara etimologi (*lughotan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khaalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khlaq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>25</sup>

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya, indikator akhlak yang harus dimiliki oleh anak meliputi:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ilyas, Yanuhar. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007) hl. 1

<sup>26</sup> Mahjuddin. *Kuliah Akhlaq-Tasawuf*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hl. 9

- a. Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaaqul Mahmuudah*), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, kepada orang tua, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- b. Akhlak buruk atau tercela (*Al-Akhlaaqul Madzmuumah*), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Dalam penelitian ini, pendidikan akhlak anak lebih ditekankan pada akhlak kepada Allah SWT, dan akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada Allah SWT, yaitu tindakan yang dilakukan seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan akhlak kepada orang tua meliputi sopan santun, patuh pada orang tua, serta tidak membangkang kepada orang tua.

Di antara tujuan mempelajari akhlak adalah karena misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. adalah karena akhlak. Karena seluruh ibadah yang kita lakukan tujuan utamanya adalah memurnikan akhlak. Jika tidak, maka ibadah tidak lebih dari sekedar latihan dan olah raga semata. Selanjutnya, di antara tujuan memperlajarinya adalah menghindari pemisah dan mempererat kaitan antara akhlak dengan ibadah. Atau singkatnya, mempererat hubungan antara agama dan dunia. Pemisah dalam hal ini sama sekali bukan dari ajaran Islam.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dari pengamatan penulis terdapat beberapa hasil penelitian yang sesuai dan berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak antara lain sebagai berikut:

1. Yurdaniah. 2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkulu dengan judul Partisipasi Orang Tua dalam Pembinaan Keberagamaan Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara. Penelitian ini dilaksanakan di desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara. yang menjadi subjek penelitian ini adalah para orang tua di desa Kota Agung. Penelitian ini dilakukan karena keadaan anak-anak yang tidak peduli pada pendidikan keagamaan terutama pelaksanaan sholat, belajar Alqur'an dan kurang berakhlak. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat tentang apa sajakah yang menjadi penghambat pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi hambatan pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga di desa Kota Agung.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada 10 orang tua di desa Kota Agung yang diambil secara acak, diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga di desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara adalah selaras dengan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pengajaran dan pengawasan terhadap kegiatan anak-anak sehari-hari yaitu kurang baik. Hal ini disebabkan karena faktor penghambat dalam pembinaan keberagamaan anak meliputi; rendahnya pengetahuan orang tua akan ilmu agama, faktor ekonomi, serta tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak.

Dari penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan peneliti adalah variabel keagamaan, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan salah satu variabelnya yaitu perhatian orang tua.

2. Roudlotiyyukhbarun Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2011 dengan judul “Perhatian Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Anak dalam Pengembangan Agama Islam (Studi pada Siswa Kelompok B RA Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2010/2011).

Penelitian ini bertujuan pada siswa kelompok B RA Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Perhatian orang tua (kepedulian orang yang melahirkan atau merawat anaknya yaitu Asih, asah, dan asuh). Dikategorikan cukup baik terhadap hasil belajar pengembangan Agama Islam di RA Nurul Ittihad artinya dengan melihat nilai rata-rata perhatian orang tua 84,31. Hasil belajar pengembangan Agama Islam kelompok B di RA Nurul Ittihad Babalan dalam kategori cukup tinggi (pandai) dengan melihat nilai rata-rata kelas sebesar 89,03. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar pengembangan Agama Islam, ditunjukkan oleh  $r_{xy} = 0,898$  dan  $r^2 = 0,81$ , Koefisien Determinasi =  $r^2 \times 100 = 0,81 \times 100 = 80\%$ .

Dari penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan peneliti adalah variabel perhatian orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti

menggunakan salah satu variabelnya yaitu keagamaan anak, serta peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Yusrina. 2006. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro. Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 2 SMP YPI Cempaka Putih Bintaro, akhirnya dapat penulis ambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMP YPI Cempaka Putih Bintaro dan tidak adanya pengaruh nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didapatnya di sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dari penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan peneliti adalah variabel pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan salah satu variabelnya yaitu perhatian orang tua, serta peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Maman penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi, dan budaya.<sup>27</sup> Di mana dalam melakukan penelitian kualitatif, waktu pengumpulan data, pada umumnya seseorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data di sini bermaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, kamera, nota dan lain-lainnya. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena merupakan strategi yang paling cocok untuk menjawab pertanyaan “bagaimana dan mengapa”, sehingga dapat mengklarifikasi secara tepat hakekat pertanyaan dalam penelitian. Ia juga dapat menguji, apakah proposisi teori yang digunakan benar, atau alternatif penjelasannya lebih relevan. Selanjutnya, karena penelitian ini dilaksanakan pada suatu tempat dengan karakteristik yang sejenis serta fokus masalahnya pada perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang

---

<sup>27</sup> Maman. *Metodologi Penelitian Agama : Teori dan Praktik*. ( PT. Raja Grafindo: Jakarta, 2009), hl. 29

Bulan Bengkulu Selatan sudah ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan.

Menurut Sutopo “studi kasus tunggal adalah penelitian hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi studi atau satu subjek)”. Jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menemukan suatu penelitian berupa studi kasus tunggal atau ganda meskipun penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi (beberapa kelompok atau sejumlah pribadi), kalau sasaran studi tersebut memiliki karakteristik yang sama atau seragam maka penelitian tersebut tetap merupakan studi kasus tunggal. Terpancang artinya terfokus, maksudnya dalam penelitian ini memfokuskan pada suatu masalah yang sudah ditetapkan sebelum peneliti terjun ketempat penelitian. Disebut tunggal karena penelitian ini merupakan penataan secara rinci aspek-aspek tunggal.<sup>28</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak di Desa Serang Bulan memiliki tingkah laku yang beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>28</sup> Sutopo, HB. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sebelas Maret University Press: Surakarta, 2006), h. 112. Diakses tanggal 13 April 2015

oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Berdasarkan batasan ini dapat ditetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 0 – 12 tahun yang berjumlah 126 orang.

## 2. Sampel

Menurut Nasution, sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, tidak selalu seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian.<sup>30</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).<sup>31</sup>

Dikarenakan informan dalam penelitian ini terlalu banyak, maka pengambilan informan atau sampel penelitian dilakukan secara sampel berstrata. Sampel berstrata adalah pengambilan sampel yang didasari latar belakang populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Alfabeta: Bandung, 2009), hl. 90

<sup>30</sup> Nasution. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2008),hl. 86

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Alfabeta: Bandung, 2009), hl. 91

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hl. 138

Dengan demikian, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 6 orang, serta informan pendukung yaitu tokoh masyarakat, dan imam masjid yang masing-masing 2 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini digali dan dihimpun dari berbagai sumber studi kepustakaan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>33</sup> Menurut Margono observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>34</sup>

Teknik observasi ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, pengawasan, motivasi orang tua terhadap anak, cara orang tua membiasakan perilaku yang baik pada anak, penyediaan sarana belajar, pemberian hadiah, serta pemberian hukuman pada anak.

##### **2. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Santoso

---

<sup>33</sup> Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2011), hl. 63

<sup>34</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), hl. 158

mengatakan wawancara terpimpin adalah tanya jawab menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman umum jalannya tanya jawab.<sup>35</sup>

Wawancara dilakukan kepada orang tua yang berjumlah 30 orang dengan cara mengarahkan komunikasi pada orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan.

### 3. Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen. Arikunto mengatakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber, sesuai dengan pendapat Moleong, yaitu bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>35</sup> Santoso, Gempur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta, 2010), hl. 75

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), hl. 231

memanfaatkan sesuatu yang lain<sup>37</sup>. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik analisis model Miles and Huberman. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menerapkan model analisis interaktif. Model ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait dan menentukan hasil akhirnya, yaitu reduksi data, sajian data dan simpulan atau verifikasi. Reduksi data berkaitan dengan mempersempit wilayah data yang dikumpulkan. Hal ini menjadi penting karena

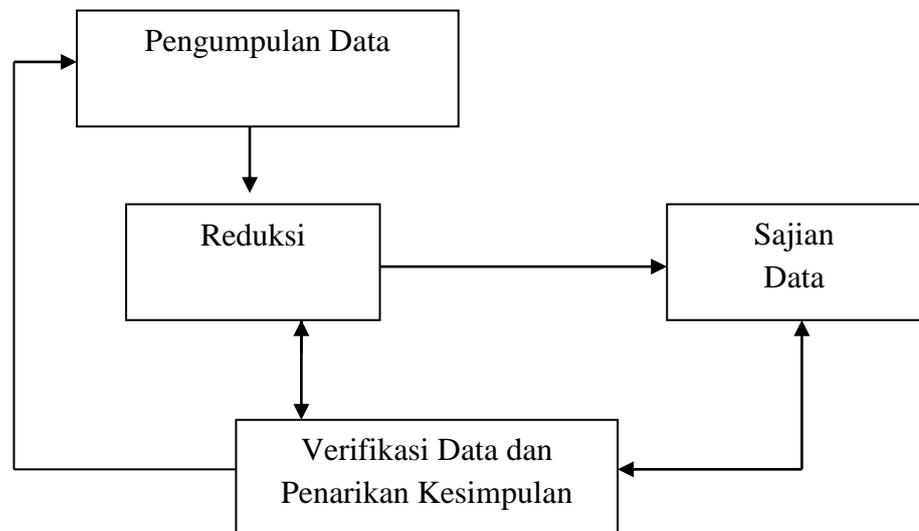
---

<sup>37</sup> Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hl. 330

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Alfabeta: Bandung, 2009), hl. 244

semakin menyempitnya fokus data yang dikumpulkan akan semakin mendalam data yang diperoleh.

Kegiatan interaktif ini dilakukan pada ketiga komponen tersebut dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik simpulan dirasakan masih kurang mantap karena dalam reduksi data atau dalam sajian data kurang memadai, maka peneliti kembali melakukan proses kerja sebagaimana model analisis interaktif ini. Dengan demikian hal itu dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan, sehingga pada tahap penarikan kesimpulan akan menghasilkan rumusan yang maksimal. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah skema dari proses analisis interaktif.



Gambar 1. Alur teknik analisis data

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Temuan**

##### **1. Diskripsi Wilayah Penelitian**

Desa Serang Bulan adalah salah satu desa dari beberapa desa yang berada di wilayah Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Nama desa Serang Bulan berasal dari hikayat cerita turun temurun tentang seorang pengembara yang berkelana dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Pada suatu hari, ia beristirahat dan tertidur di suatu tempat. Ketika terbangun, ia melihat cahaya bulan yang begitu terang sehingga ia menamakan tempat itu Terang Bulan. Seiring berjalan waktu, tempat itu lebih dikenal dengan nama Serang Bulan

Desa Serang Blan yang memanjang dari utara ke selatan dengan luas wilayah kurang lebih 2500 Ha

Secara administratif wilayah Desa Serang Bulan berbatasan dengan :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kemang Manis
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cinto Mandi
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Suka Bandung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Napal Melintang.

##### **2. Visi dan Misis Desa**

###### **a. Visi**

Mewujudkan Desa Serang Bulan menjadi desa mandiri, sejahtera, dan peduli anak melalui pembangunan yang partisipasi.

#### **b. Misi**

- 1) Menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel.
- 2) Mewujudkan kemandirian dalam pembangunan desa dengan pendekatan partisipatif dan berwawasan lingkungan.
- 3) mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi rakyat, pengembangan SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang didukung oleh infrastruktur yang memadai.
- 4) Mewujudkan tatanan sosial kemasyarakatan yang harmonis, etis, demokrasi, religious dengan tetap bertumpu pada nilai-nilai kearifan lokal.
- 5) Meningkatkan kualitas kehidupan dan kesetaraan peran perempuan dalam pembangunan desa.
- 6) Meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus.

### **3. Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Serang Bulan terdiri dari satu suku yaitu suku serawai. *Pembauran* dan *asimilasi* antar suku di daerah ini berlangsung secara wajar dan normal, keadaan ini menunjukkan sikap keterbukaan

masyarakat dengan jiwa *nasionalisme* yang mendalam sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan data terakhir yang ada di kantor Desa Serang Bulan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 773 jiwa. Untuk lebih jelas berikut penulis tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Penduduk Desa Serang Bulan menurut Jenis Kelamin**

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
495	278	773

*Sumber : Monografi kantor desa Serang Bulan tahun 2016*

Dalam suatu daerah terdapat berbagai macam jenis umur yang menghuni daerah tersebut baik yang tua, bayi, balita, maupun muda. Begitupun juga di desa Serang Bulan terdapat berbagai macam tingkat umur dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Penduduk Desa Serang Bulan menurut Tingkat Umur**

No	Umur/Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 5	33	35	68
2	6 – 12	30	33	63
3	13 – 17	10	19	29
4	18 – 69	393	172	565
5	> 70 tahun	29	19	48
<b>Jumlah total</b>				<b>773</b>

*Sumber : Monografi kantor desa Serang Bulan tahun 2016*

**4. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian adalah salah satu modal utama untuk dapat bertahan hidup sedangkan mata pencaharian penduduk Desa Serang Bulan sebagian besar adalah petani. Bila dipersentasikan dari sekian jumlah penduduk maka 60% adalah petani. Selebihnya pedagang, wira swasta, ABRI dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Penduduk Desa Serang Bulan**  
**Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016**

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Presentase
1	Petani	652	84,35%
2	PNS	6	0,78%
3	Pedagang	10	1,30%
4	ABRI	4	0,52%
5	Buruh	80	10,35%
6	Wira swasta	4	0,52%
7	Nelayan	15	61,94%
8	Kerajinan	2	1,26%

*Sumber : Data kantor Desa Serang Bulan tahun 2016*

## 5. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya pendidikan tentu saja kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah akan sulit dicapai. Dilihat dari segi latar belakang pendidikan, maka penduduk Desa Serang Bulan dewasa ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Penduduk Desa Serang Bulan**

### Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Belum sekolah	68	8,79%
2	Tidak tamat SD	112	14,49%
1	SD/Sederajat	143	18,49%
2	SLTP	216	27,94%
3	SLTA	206	26,64%
4	Diploma/ Sarjana	28	3,62%

Sumber : Data kantor Desa Serang Bulan

## 6. Agama

Keadaan kehidupan keagamaan di daerah ini sangat stabil dan baik, karena hubungan antara umat Islam yang satu dengan yang lainnya sangatlah rukun. Karena di desa Serang Bulan ini penduduknya mayoritas beragama Islam. Masalah ibadah sebagai ciri khas dalam praktek sehari-hari menunjukkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam masih kurang dan kebanyakan masyarakat menjalankan ajaran hanya berpedoman kepada adat istiadat, kebiasaan orang-orang tua dan guru/kiyai mereka, sehingga kebiasaan tersebut sulit sekali untuk merubahnya. Untuk lebih jelasnya keadaan agama warga desa Serang Bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Penduduk Desa Serang Bulan**  
**Menurut Jenis agama Yang Dianut**

No	Jenis Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	770	99,61%
2	Kristen	3	0,39%
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

*Sumber : Data kantor Desa Serang Bulan*

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana peribadatan (rumah ibadah) di desa Serang Bulan yang berfungsi sebagai tempat menunaikan ibadah disamping itu juga menjadi tempat kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan agama lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Keadaan Sarana Peribadatan di Desa Serang Bulan**

No	Rumah Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Baik
2	Mushalla	1	Baik
3	Gereja	-	-
4	Wihara	-	-
5	Vura	-	-

*Sumber : Data kantor Desa Serang Bulan*

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Desa Srang Bulan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, maka penulis mewawancarai beberapa orang tua di Desa Serang Bulan. Maka selanjutnya akan di sajikan mengenai hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

## 1. Cara orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada anak

Bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan, karena dengan bimbingan tersebut orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kedulitan yang dihadapi anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan besar, yaitu mendidik, membimbing, menyediakan sarana dan prasarana belajar serta memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan:

Bapak Naza: cara memberikan bimbingan adalah langkah pertama dengan menanyakan pada anak apa yang perlu dikerjakan malam ini, dan kita bombing supaya pelajaran yang dia pelajari siang tadi bisa dikerjakan kalau ada PR.<sup>39</sup>

Bapak Faizal: dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, biasanya kami lakukan dengan menanyakan kepada anak apakah ada PR dari sekolah apa tidak.<sup>40</sup>

Bapak Tardi: bahwasanya setiap malam saya selalu menanyakan pada anak sudah mengerjakan PR apa belum, serta menyuruhnya belajar terlebih dahulu baru menonton tv.<sup>41</sup>

Bapak Supratyatna: bahwasanya dia jarang mengontrol anaknya sudah belajar atau mengerjakan PR dari sekolah atau belum. Hal ini diakrenakan setiap hari dia pulang dari kerja

---

<sup>39</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>40</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>41</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

sudah larut malam, jadi biasanya yang mengontrol anak-anak adalah isterinya.<sup>42</sup>

Bapak Serani: kalau membimbing anak-anak dalam belajar biasanya dilakukan oleh isterinya. Karena saya kalaupun malam hari kecapekan dari kerja seharian.<sup>43</sup>

Bapak Hamlan: dalam memberikan bimbingan belajar pada anak seperti memberikan kasih sayang yang tulus, menerapkan hidup disiplin, serta mengajarkan mereka tentang suatu yang salah dan benar.<sup>44</sup>

Bapak Bambang: Dalam melakukan pembimbingan hal-hal yang dilakukan orang tua adalah: memperhatikan dan mendengarkan pendapat anak, membantu mengatasi masalah anak, melatih anak mengenal diri dan lingkungan, memahami keterbatasan pada anak.<sup>45</sup>

Bapak Nurdin: sebagian ada orang tua yang membimbing dan sebagian lagi tidak melakukannya. Semuanya itu terkadang terkendala dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh orang tua.<sup>46</sup>

Bapak Robiyanto: ada orang tua selalu membimbing anak-anak dalam belajar. Seperti dengan mendampingi mereka dalam

---

<sup>42</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>43</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>44</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>45</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

<sup>46</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

mengerjakan tugas dari sekolah, menanyakan kegiatan mereka di sekolah, serta selalu menanyakan nilai yang mereka peroleh setiap harinya.<sup>47</sup>

Bapak Harahap: selaku orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak, orang tua mana yang tidak senang jika melihat anak-anaknya belajar dengan rajin dan memiliki prestasi yang baik. Jadi, pasti orang tua ingin membimbing anak-anaknya, akan tetapi terkadang kendali dari keadaan orang tua yang tidak tahu atau karena aktifitas sehari-hari orang tua.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa hal-hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anak adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap anaknya. Dengan hal-hal tersebut maka akan diharapkan semangat belajar anak naik dan menjadikan prestasi yang unggul.

## 2. Cara orangtua memberikan pengawasan pada anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan:

Bapak Nazar: salah satu cara kami dalam memberikan pengawasan pada anak adalah dengan memberikan batasan pada anak dalam

---

<sup>47</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>48</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

bermain, seperti tidak boleh keluar malam kecuali malam libur sekolah.<sup>49</sup>

Bapak Faizal: bahwasanya pengawasan yang kami lakukan adalah dengan selalu mengajak anak untuk berkomunikasi, anak-anak boleh bermain dengan temannya hanya pulang dari sekolah, apabila hari sudah malam anak tidak boleh lagi bermain keluar rumah.<sup>50</sup>

Bapak Tardi: yang kami lakukan dalam memberikan pengawasan pada anak adalah dengan memeriksa nilai yang diperoleh oleh anak dari sekolah, mengomentari nilai rapot anak, serta selalu menanyakan anak bermain kemana, dengan siapa.<sup>51</sup>

Bapak Supratyatna: pengawasan yang saya lakukan biasanya dengan bertanya kepada anak kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>52</sup>

Bapak Serani: dalam memberikan pengawasan yang dia lakukan adalah dengan senantiasa memberikan nasehat yang baik, mendengarkan anak bercerita, serta mengajak anak bermain bersama.<sup>53</sup>

Bapak Hamlan: bentuk pengawasan yang dilakukan kepada anak adalah mengenai masalah pendidikan agamanya, kita ajak

---

<sup>49</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>50</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>51</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>52</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>53</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, terutama pada saat maghrib dan isya, karena pada saat itu anggota keluarga semuanya berada di rumah.<sup>54</sup>

Bapak Robianto: bahwasanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah di rumah.<sup>55</sup>

Bapak Harahap: bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan senantiasa menasehati anak, menemani anak dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.<sup>56</sup>

Bapak Bambang: yang sering dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pengawasan pada anak adalah dengan mengontrol tingkah laku anak, apabila anak bertingkah tidak baik, maka orang tua menasehatinya. Setiap hari jumat mengajak anak-anaknya untuk sembahyang jumat di masjid.<sup>57</sup>

Bapak Nurdin: bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah memenuhi semua kebutuhan siswa terutama sarana dalam belajar, serta membatasi anak dalam bermain.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menjaga

---

<sup>54</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>55</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>56</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>57</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

<sup>58</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

komunikasi yang baik dengan anak, membatasi waktu bermain anak, serta mengajak anak melaksanakan ibadah terutama salat wajib.

### 3. Cara orangtua memberikan dorongan/ motivasi kepada anak

Tidak belajar maka tidak akan tahu, tidak tahu berarti tidak akan pandai. Sekreatif apapun seorang anak jika tidak diimbangi dengan semangat untuk terus belajar maka perkembangan kecerdasannya tidak akan mendapat peningkatan dan jiwa kemandiriannya akan sulit terbentuk dan juga diperlukannya peran orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan:

Bapak Nazar:<sup>59</sup> cara memberikan motivasi pada anak adalah dengan memberikan apresiasi berupa hadiah, bingkisan atau pujian bagi anak yang berprestasi adalah sesuatu yang membanggakan dan membahagiakan anak-anak, karena dengan adanya apresiasi itulah mereka merasa diperhatikan, merasa lebih semangat untuk maju dan merasa ada persaingan sehat dengan orang lain untuk tetap aktif belajar.

Bapak Tardi: anak-anak yang mengalami masalah di rumah dengan keluarga seringkali merasa menutup diri dan tidak semangat dalam belajar untuk memunculkan semangat belajarnya kembali upaya yang dilakukan adalah dengan terjun langsung membantu mencari jalan keluar dengan

---

<sup>59</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

memberikan pengertian dan nasehat dengan kalimat yang mudah dimengerti.<sup>60</sup>

Bapak Faizal: agar anak termotivasi maka saya membiarkan anak untuk belajar diluar jadwal sekolahnya mereka mengikuti ekstra belajar dalam bentuk lain misalnya mengikuti les, belajar mengaji di TPA, belajar menari atau les lainnya yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka.<sup>61</sup>

Bapak Supratyatna: bahwasanya salah satu cara yang dilakukan agar anak termotivasi dalam belajar adalah dengan membiarkan anak mengikuti kegiatan yang dia sukai.<sup>62</sup>

Bapak Serani: cara yang kami lakukan untuk memotivasi anak adalah dengan tidak secara langsung menyalahkan anak setiap tindakan, memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai yang bagus, serta senantiasa memenuhi kebutuhan belajarnya.<sup>63</sup>

Bapak Hamlan: memotivasi anak merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak lebih semangat dalam belajar. Untuk itu, biasanya kami selalu mendukung apa

---

<sup>60</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>61</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>62</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>63</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

yang dilakukan oleh anak, menegur dan menasehati akan dengan kata-kata yang baik dan penuh kasih sayang.<sup>64</sup>

Bapak Harahap: cara orang tua dalam memotivasi anak adalah dengan senantiasa memberikan pujian dan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus atau mendapat peringkat kelas ketika penerimaan rapot, orang tua selalu mendukung setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak.<sup>65</sup>

Bapak Robiyanto: orang tua di rumah disarankan untuk sama sama memberikan pemahaman dan pengertian bahwa belajar itu sangat penting bagi masa depan dan cita cita mereka.<sup>66</sup>

Bapak Bambang: orang tua sebaiknya memperlakukan anak sebagai seseorang yang patut dibanggakan. semangat belajar mereka akan selalu terjaga dengan baik jika didamnpingi oleh orang orang dewasa yang mendukungnya dan senang dengan apa yang telah mereka capai ketika belajar.<sup>67</sup>

Bapak Nurdin: dalam memotivasi anak adalah dengan memberikan pengajaran dan pemahaman kepada mereka dengan menggunakan sikap yang terbuka, ramah, penuh kasih

---

<sup>64</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>65</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>66</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>67</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

sayang dan sabar serta mengerti dengan karakter anak yang bersangkutan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dukungan orangtua pada minat dan bakat serta cara belajar mereka sangat penting karena dapat menjadi semangat sang anak untuk terus belajar dan menunjukkan pada orangtuanya akan prestasi mereka. kebanyakan anak-anak ingin selalu bisa membuat orangtuanya bangga dengan apa yang telah dia peroleh dari aktifitas belajar di sekolahnya.

4. Cara orangtua melakukan pembiasaan pada anak dalam bertingkah laku yang baik

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan:

Bapak Nazar: salah satu cara yang kami lakukan dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku yang baik seperti dengan kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan

---

<sup>68</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

menjenguk teman yang sakit atau mengajak anak besuk famili yang sakit.<sup>69</sup>

Bapak Faizal: bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya membersihkan lingkungan rumah dan sopan dalam bertutur kata.<sup>70</sup>

Bapak Tardi: tindakan dalam membiasakan anak agar bertingkah laku yang baik adalah dengan dilakukannya kegiatan yang dijadwalkan misalnya harus belajar dan mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum menonton tv, dan setiap bangun tidur membersihkan kamar tidur masing-masing.<sup>71</sup>

Bapak Supratyatna:<sup>72</sup> melatih hingga anak benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan. Itulah pembiasaan yang sering beliau lakukan. Sesuatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukan. Oleh sebab itu, kita sebagai orang tua perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukannya.

---

<sup>69</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>70</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>71</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>72</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

Bapak Serani: salah satu pembiasaan yang diterapkan pada anak adalah dengan mengingatkan anak yang lupa melakukan. Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai mempermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.<sup>73</sup>

Bapak Hamlan: bentuk pembiasaan yang dilakukan pada anak adalah dengan memberikan apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lain.<sup>74</sup>

Bapak Robiyanto: salah satu tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan perilaku anak adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik, mengajak anak-anaknya melakukan ibadah bersama-sama seperti shalat di masjid, menjenguk famili yang tertimpa musibah/sakit.<sup>75</sup>

Bapak Harahap: bentuk tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak agar bertingkah laku yang baik adalah dengan mengarahkan dan membimbing anak dalam melakukan setiap tindakan, membuat aturan di

---

<sup>73</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>74</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>75</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

dalam rumah seperti mengajak makan bersama-sama pada pagi dan sore hari, serta orang tua memberikan contoh yang baik pada anak.<sup>76</sup>

Bapak Bambang: salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membiasakan anak agar bertingkah laku yang baik adalah dengan memberikan arahan dan nasehat yang baik, mmemberikan teguran yang baik pada anak, serta ada sebagian orang tua memberikan aturann yang ketat pada anak-anaknya.<sup>77</sup>

Bapak Nurdin: salah satu cara orang tua memberikan pembiasaan pada anak adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik pada anak, serta tidak mencela pada anak. Seluruh perilaku dalam mendidik anak diupayakan agar menguntungkan bagi perkembangan anak dengan tidak mencela anak, walau terdapat kesalahan atau kekurangan padanya.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam

---

<sup>76</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>77</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

<sup>78</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

#### 5. Cara orangtua menyediakan sarana belajar anak

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Dari hasil wawancara dengan responden, yaitu:

Bapak Nazar: kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan.<sup>79</sup>

Bapak Faizal:<sup>80</sup> fasilitas dalam belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar yang unsur-unsurnya meliputi: (1) Keadaan dan ketersediaan tempat belajar, (2) kelengkapan, (3) alat bantu belajar, (4) peralatan-perengkapan belajar, (5) perpustakaan, serta (6) kelengkapan-kelengkapan lain penunjang kelancaran proses belajar siswa seperti ketersediaan uang/pembiayaan.

---

<sup>79</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>80</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

Bapak Tardi: bahwasanya sarana belajar anak biasanya buku-buku paket pelajaran dan buku tulis, perlengkapan sekolah seperti sepatu, tas, serta pakaian seragam sekolah.<sup>81</sup>

Bapak Supratyatna: tindakan yang dilakukan dalam memberikan sarana belajar anak adalah dengan memenuhi segala kebutuhan yang diminta oleh anak, misalnya membeli buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil dan sebagainya.<sup>82</sup>

Bapak Serani: cara menyediakan sarana belajar anak yaitu dengan menanyakan kepada anak apa saja yang kurang dan yang dibutuhkan olehnya dalam belajar. Apabila kami bisa langsung mewujudkannya, kami wujudkan. Akan tetapi kalau belum bisa, kami usahakan dulu mencari uang untuk membelinya.<sup>83</sup>

Bapak Hamlan: mengenai sarana belajar anak, kami berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhinya, apabila kami belum bisa langsung memenuhinya, kami meminta anak kami untuk menunggu beberapa saat dahulu.<sup>84</sup>

Bapak Robiyanto: kami rasa kita semua sudah tahu apa yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar. Oleh sebab itu, kami rasa

---

<sup>81</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>82</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>83</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>84</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

orang tua semuanya paham akan itu. Orang tua selalu berusaha untuk memenuhi fasilitas belajar anak.<sup>85</sup>

Bapak Harahap: Suasana kondusif merupakan kondisi yang diciptakan orangtua agar anak terdorong untuk belajar. Dengan modifikasi suasana nyaman di rumah, anak dapat fokus mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.<sup>86</sup>

Bapak Bambang: cara orang tua dalam menyediakan sarana belajar anak seperti melengkapi buku-buku belajar anak, alat tulis dan berhitungnya, serta alat-alat lain yang dibutuhkan oleh anak.<sup>87</sup>

Bapak Nurdin:<sup>88</sup> anak akan dapat belajar dengan baik di rumah apabila fasilitas dan sarana belajar mencukupi. Bahan dan sumber belajar anak memenuhi kebutuhan belajar anak. Ini berkaitan erat dengan buku-buku sumber belajar. Buku sumber belajar belum mencukupi dengan hanya mengandalkan buku di sekolah. Akan lebih bagus jika orangtua menambah buku-buku penunjang belajar anak.

---

<sup>85</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>86</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>87</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

<sup>88</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor dari mutu kinerja sekolah yang efektif. Sekolah akan menjadi sekolah yang mempunyai mutu baik jika dalam penyelenggaraan kegiatan belajarnya tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kemampuan guru dalam mengajar ataupun oleh lingkungan sekolah, akan tetapi juga harus didukung adanya kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai sehingga penggunaannya akan menunjang kemudahan siswa dalam kegiatan belajarnya.

#### 6. Cara orangtua memberikan hukuman/ sanksi pada anak

Selain memberikan penghargaan, orangtua juga jangan lupa untuk menerapkan pemberian hukuman jika anak berbuat salah, melanggar aturan, atau menyalahi kesepakatan dengan orangtua. Namun, orangtua juga sebaiknya ingat bahwa undang-undang perlindungan anak memberikan batasan dalam pemberian hukuman kepada anak. Jika orangtua terlalu keras menghukum, mereka dapat dituntut melanggar hak asasi anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, yaitu :

Bapak Nazar: "saya akan menghukum anak saya sesuai dengan kesalahannya dan hukuman tersebut mengarah kepada hal-hal yang positif dikemudian hari".<sup>89</sup>

Bapak Faizal: saya selaku orang tua akan memberikan hukuman/ sanksi pada anak sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya, dan

---

<sup>89</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

saya akan memberi nasehat agar tidak melakukan kesalahan lagi.<sup>90</sup>

Bapak Tardi: yang mengatakan bahwa tindakan yang dapat kami dilakukan dalam memberikan hukuman pada anak dengan cara menasehati anak, dan bahkan sampai pernah mencubitnya.<sup>91</sup>

Bapak Supratyatna: "biasanya hukuman yang kami diberikan adalah dengan tidak menyuruh kami keluar dari rumah untuk bermain dengan teman-teman, menjewer telinga, dan bahkan kami disuruh mengerjakan pekerjaan rumah, seperti menyapu rumah atau merapikan tempat tidur."<sup>92</sup>

Bapak Serani: salah satu cara yang kami lakukan dalam memberikan hukuman adalah dengan dengan menasehati dan meminta anak untuk berjanji agar tidak mengulanginya kembali.<sup>93</sup>

Bapak Hamlan: apabila anak melakukan kesalahan kami selaku orang tua pasti memarahi dengan menasehati dan memintaku untuk berjanji tidak mengulanginya lagi, tapi terkadang juga saya menjewer telingaku.<sup>94</sup>

---

<sup>90</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>91</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>92</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>93</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>94</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

Bapak Robiyanto: setiap anak melakukan kesalahan, orang tua selalu memberikan sanksi. Namun sanksi tersebut tidak sampai melukai fisik anak, seperti menjewer telinganya, dan melarang anak untuk keluar rumah.<sup>95</sup>

Bapak Harahap: bentuk hukuman yang biasanya diberikan oleh orang tua adalah dengan menasehati anak dan memarahinya, mejewer telinganya, dan bahkan biasanya orang tua memberikan sanksi dengan tidak mengizinkan anak keluar bermain dengan temann-temannya.<sup>96</sup>

Bapak Bambang: bentuk sanksi yang diberikan oleh orang tua biasanya dengan melarang anak bermain dengan temannya, serta mengurangi uang jajan anak.<sup>97</sup>

Bapak Nurdin: sanksi yang diberikan oleh orang tua adalah dengan memukul pantat anak, memarahinya, serta menyuruh anak untuk bekerja membersihkan rumah seperti, menyapu rumah, mencuci piring, serta membersihkan perkarangan sekitar rumah.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa cara orang tua memberikan hukuman pada anak adalah dengan menyesuaikan kesalahan apa yang telah mereka lakukan, salah satu sanksi yang biasa

---

<sup>95</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>96</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>97</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

<sup>98</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

diberikan oleh orang tua adalah dengan menjewer telinga, serta melarang anak untuk bermain dengan temannya.

#### 7. Cara orang tua memberikan hadiah pada anak

Semua orang tua mencintai anaknya dan akan melakukan apapun agar dapat membahagiakan buah hatinya. Mulai dari memberikan asupan yang sehat, pendidikan yang baik, tempat tinggal yang nyaman sampai dengan memberikan hadiah atas perbuatan baiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, yaitu:

Bapak Nazar: salah satu hal yang biasa dilakukan oleh para orang tua adalah dengan memberikan hadiah pada anak karena mereka menganggap dengan memberikan hadiah yang sesuai harapan anaknya maka akan membuat anak tersebut menjadi senang.<sup>99</sup>

Bapak Faizal:<sup>100</sup> bentuk hadiah yang diberikan adalah dengan memberikan pujian setiap kali anak melakukan kebaikan. Katakanlah, “Masyaallah, indah sekali gambarmu” atau “Wah, kakak hebat sekali hari ini”. Pujian tak harus ketika anak melakukan hal-hal besar. Ketika anak makan dengan tangan kanan, ketika anak menaruh baju kotor ditempatnya, atau ketika anak membantu mengambilkan popok si adik adalah hal sepele yang patut kita beri pujian.

---

<sup>99</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>100</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

Bapak Tardi: hadiah perhatian fisik yang berupa pelukan, elusan di kepala, atau acungan jempol. Bentuk hadiah yang terkesan sepele, namun lebih mendalam dan bertahan lama dalam jiwa anak. Rasa nyaman dan rasa bahagia yang ditimbulkan bisa meningkatkan perkembangan emosi dan mental anak.<sup>101</sup>

Bapak Supratyatna: bahwasanya pelukan dan pujian adalah hadiah terbaik, yang tidak setiap anak bisa mendapatkannya. Padahal efeknya sangat luar biasa pada tumbuh kembang anak. Semoga kita bisa menjadi orang tua yang tidak pelit memeluk dan memberikan pujian.<sup>102</sup>

Bapak Serani: salah satu cara kami memberikan hadiah pada anak adalah dengan memberikan sesuatu barang yang dia inginkan, misalnya ketika mau penerimaan rapot. Jika nilainya bagus kami janjikan akan membelikan barang yang ia inginkan, semester kemaren anak kami belikan dia sepeda.<sup>103</sup>

Bapak Hamlan: untuk pemberian hadiah biasanya kami berikan apabila anak kami dapat peringkat kelas, atau ketika kami lagi memiliki uang lebih.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>102</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>103</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>104</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

Bapak Robiyanto: mengenai pemberian hadiah yang dilakukan oleh orang tua, kami juga kurang tahu pasti. Akan tetapi kalau menurut saya, semua orang tua pasti ingin memberikan hadiah pada anaknya, tinggal tergantung tingkat kemampuan orang tua masing-masing, sanggup untuk memberikan hadiah tersebut pada anak.<sup>105</sup>

Bapak Harahap: kalau melihat dari pengalaman yang saya lakukan, bentuk hadiah yang biasa dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan uang jajan lebih pada anak.<sup>106</sup>

Bapak Bambang: contoh kecil yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan hadiah adalah dengan memberikan pujian pada anak, serta memberikan uang jajan lebih pada anak.<sup>107</sup>

Bapak Nurdin: cara orang tua dalam memberikan hadiah adalah dengan memberikan perhatian lebih pada anak, membelikan anak barang yang sukainya, serta mengajak anak-anak jalan-jalan.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa cara orang tua dalam memberikan hadiah pada anak adalah dengan memberikan suatu barang yang diinginkan oleh anak, memberikan pujian

---

<sup>105</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>106</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>107</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

<sup>108</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

dan pelukan kasih sayang pada anak, serta memberikan uang jajan yang lebih pada anak.

#### 8. Kendala orangtua dalam mendidik anak

Dalam melakukan sesuatu pekerjaan, kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dalam mendidik anak, tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh orang tua, antara lain sebagai berikut:

Bapak Nazar: kendala yang biasa kami alami dalam mendidik anak adalah biasanya anak bandel, dan susah kalau dibilangin, bahkan terkadang anak yang rutinitasnya hanya pengen main terus, belajar dia tidak mau.<sup>109</sup>

Bapak Faizal: kendala yang dialami dalam mendidik anak adalah kurangnya waktu dan kesempatan dalam memberikan pengawasan pada anak. Karena pengawasan dan arahan pada anak tidak cuma cukup dilakukan ketika pulang sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah seharusnya juga diperhatikan.<sup>110</sup>

Bapak Tardi:<sup>111</sup> saya sangat kesulitan dalam menanamkan akhlak ini karena saya selalu sibuk pergi ke kebun sehingga anak saya sering tinggal dirumah bersama neneknya. Saya

---

<sup>109</sup> Nazar, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>110</sup> Faizal, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

<sup>111</sup> Tardi, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 01 Juli 2016

sendiri tidak memperhatikan tingkah laku anak saya apakah sudah bagus akhlaknya atau masih kurang karena pendidikan anak saya serahkan kepada guru di sekolah dan neneknya di rumah.

Bapak Supratyatna: saya tidak mengerti tentang bagaimana cara menanamkan pendidikan akhlak kepada anak saya karena di lihat dari latar belakang pendidikan, saya hanyalah tamatan SD.<sup>112</sup>

Bapak Serani: yang menjadi kendala saya adalah dalam memberi contoh perilaku yang baik atau yang semestinya kepada anak saya karena anak saya selalu terpengaruh terhadap teman-temannya di sekitar rumah, apa lagi dilihat dari segi pendidikan, saya dan istri tidak tamat SD sehingga pengetahuan tentang akhlak itu kurang.<sup>113</sup>

Bapak Hamlan: kendala yang saya hadapi adalah tingkat pengetahuan saya yang kurang, sehingga saya tidak begitu terampil dan pandai dalam mendidik anak-anak saya. Selain itu, anak saya juga senangnya bermain dari pada belajar.<sup>114</sup>

Bapak Robiyanto: salah satu bentuk kendala yang dialami oleh orang tua adalah adanya hubungan dengan kakak atau adik yang kurang harmonis pun dapat menjadi kendala eksternal.

---

<sup>112</sup> Supratyatna, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>113</sup> Serani, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

<sup>114</sup> Hamlan, hasil wawancara dengan orang tua tanggal 02 Juli 2016

Tidak sedikit kasus keributan, konflik diantara sesama anak didalam sebuah keluarga dengan berbagai penyebabnya.<sup>115</sup>

Bapak Harahap:<sup>116</sup> bentuk kendala yang dialami orang tua adalah keadaan rumah yang kurang memenuhi drajat kesehatan dan keadaan lingkungan dan bentuk pergaulan yang bebas. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap upaya mendidik anak antara lain tidak teraturnya tata bangun perumahan atau pemukiman yang bercampur aduk dengan tempat-tempat hiburan, terlalu dekat dengan pusat-pusat keramaian, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Bapak Bambang: salah satu bentuk kendala orang tua adalah adanya pergaulan bebas. Pergaulan hidup anak-anak yang mengabaikan berbagai norma kehidupan yang berlaku.<sup>117</sup>

Bapak Nurdin: yang masih menjadi kendala orang tua dalam mendidik anak adalah lingkungan masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung dari tindakan orang tua. Terkadang anak di rumah sudah dinasehati dan diarahkan akan tetapi

---

<sup>115</sup> Robiyanto, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>116</sup> Harahap, hasil wawancara dengan imam masjid tanggal 05 Juli 2016

<sup>117</sup> Bambang, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

ketika anak bermain dengan temannya, sudah terpengaruh hal-hal yang kurang baik.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak di desa Serang Bulan adalah orang tua selalu sibuk bekerja dalam mencari nafkah keluarga sehingga waktu yang dimiliki orang tua sangatlah sedikit, kemudian rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan akhlak.

### **C. Pembahasan**

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu.

Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan

---

<sup>118</sup> Nurdin, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 04 Juli 2016

pertama, karena pengaruh dari orang tua yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan kemampuan siswa secara wajar. Potensi jasmani yang harus dipenuhi adalah sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaninya adalah berupa pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.

Namun sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan tidak sayang padanya. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang anak prestasinya menurun, dan mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berpikir bahkan kecerdasannya.

Bimbingan dan pengarahan orang tua kepada anak sangat baik bagi anak, karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh John Locke, bahwa bayi ketika lahir itu ibarat kertas yang masih putih bersih. Sehingga dengan demikian bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan anak untuk dapat memiliki pengetahuan.

Dalam hal ini orang tua lah yang membentuk atau menjadikan anaknya menjadi anak yang baik atau buruk.<sup>119</sup>

Bimbingan kepada anak bisa berupa hukuman yang diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, dengan tujuan agar dimasa yang akan datang tidak mengulangi hal-hal tersebut. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua di Desa Serang Bulan, jika anak-anaknya melakukan kesalahan pasti diberikan hukuman/ sanksi. Paling tidak anak dimarahi, dinasehati, dan bahkan dihukum dengan menjewer telinganya, serta melarang anak keluar bermain dengan teman-temannya.

Dalam hal prestasi misalnya jika prestasi yang dicapai oleh anaknya jelek, disamping memberi nasehat orang tua harus memberikan semacam hukuman pada anak yang bersifat mendidik.

Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik,

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan pengawasan dan dorongan. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasehati kepada anaknya untuk meningkatkan aktifitas belajarnya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri.

---

<sup>119</sup> Charles Scafer, Ph D.. *Bagaimana Mempengaruhi Anak Pegangan Praktis Bagi Orang Tua*. (Semarang: Dahara Prize, 2009), hl. 48

Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan akan menimbulkan keputusasaan. Dari hasil penelitian, diketahui bentuk motivasi atau dorongan yang diberikan oleh orang tua di Desa Serang Bulan kepada anak seperti selalu mendukung setiap tindakan anak selagi tidak menyimpang, tidak menyalahkan anak secara langsung, memberikan pujian dan membelikan sesuatu yang diinginkan oleh anak.

Dalam melakukan sesuatu pekerjaan, kerap kali muncul kendala- kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dalam mendidik anak, tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh orang tua, antara lain sebagai berikut:

1. Kendala Internal :kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak.

Kendala- kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan, gangguan kesehatan, seperti tuna daksa, tuna grahita, dan lain-lain.

2. Kendala eksternal bersumber dari luar diri anak.

Kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu lemah, terlalu egois, terlalu pesimistis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> M. Sahlan Syafei. *Bagaiman anda Mendidik Anak*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hl. .89

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak seperti memberikan bimbingan belajar pada anak walaupun tidak maksimal diberikan, sedikit-sedikit memberikan pengawasan dan sanksi pada anak jika melakukan kesalahan terhadap kegiatan sehari-hari, memberikan dorongan/motivasi, melengkapi fasilitas belajar anak, memberikan pujian atau hadiah pada anak,. Semua tindakan tersebut tidak terlepas dari contoh teladan yang baik dari orang tua dalam membiasakan anak untuk bertingkah laku yang baik.
2. Faktor yang menjadi hambatan dalam membina pendidikan agama anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan adalah kurangnya tingkat pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, kesibukkan orang tua untuk kerja sehingga tidak ada waktu lagi untuk memperhatikan pertumbuhan anak, serta lingkungan masyarakat yang belum dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak.

#### **B. Saran**

1. Bagi orang tua, agar senantiasa memberikan perhatian yang penuh terkhusus pendidikan agama anak, karena pendidikan dasar dan utama bagi anak adalah dari keluarga dan orang tuanya.

2. Bagi anak, dengan penelitian ini diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang baik, dan bisa mengembangkan kemampuan sikap sosialnya terhadap teman-temannya, guru, dan keluarga baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Aly. Heri Noer. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bandung Sinar Baru, 2007.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.

Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Depag. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.

Desmita. *Psikologi Perkemangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Imran, Ali. *Akhlak Muslim*. Jakarta : Kaysa Media, 2007.

Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.

Maman. *Metodologi Penelitian Agama : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta: Bandung, 2008.

Santoso, Gempur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2009.

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Kegiatan mendidik anak yang dilaksanakan di lingkungan rumah	Bimbingan belajar
	Pengawasan terhadap anak
	Memberikan dorongan pada anak
	Pembiasaan
	Menyediakan sarana belajar
	Pemberian hukuman dan hadiah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Serang Bulan Bengkulu Selatan**

#### **Pertanyaan:**

##### **A. Untuk Orang Tua**

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan bimbingan belajar pada anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengawasan pada anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan/ motivasi kepada anak?
4. Seperti apa cara bapak/ibu melakukan pembiasaan pada anak dalam bertingkah laku yang baik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menyediakan sarana belajar anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hukuman/ sanksi pada anak?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hadiah pada anak?
8. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu dalam mendidik anak?

##### **B. Untuk Tokoh Masyarakat**

1. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar pada anak?
2. Bagaimana cara orang tua memberikan pengawasan pada anak?
3. Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan/ motivasi kepada anak?
4. Seperti apa cara orang tua melakukan pembiasaan pada anak dalam bertingkah laku yang baik?
5. Bagaimana cara orang tua menyediakan sarana belajar anak?
6. Bagaimana cara orang tua memberikan hukuman/ sanksi pada anak?
7. Bagaimana cara orang tua memberikan hadiah pada anak?
8. Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik anak?

### **C. Untuk Imam Masjid**

1. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar pada anak?
2. Bagaimana cara orang tua memberikan pengawasan pada anak?
3. Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan/ motivasi kepada anak?
4. Seperti apa cara orang tua melakukan pembiasaan pada anak dalam bertingkah laku yang baik?
5. Bagaimana cara orang tua menyediakan sarana belajar anak?
6. Bagaimana cara orang tua memberikan hukuman/ sanksi pada anak?
7. Bagaimana cara orang tua memberikan hadiah pada anak?
8. Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik anak?

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Daftar Rincian	Kenyataan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Profil Desa Serang Bulan			
2	Sejarah singkat berdirinya Desa Serang Bulan			
3	Dokumentasi Desa Serang Bulan			
4	Struktur organisasi Desa Serang Bulan			
5	Kondisi sarana dan prasarana Desa Serang Bulan			
6	Data penduduk Desa Serang Bulan			

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Penilaian</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Orang tua memberikan bimbingan belajar pada anak		
2	Orang tua memberikan pengawasan pada anak		
3	Orang tua memberikan dorongan/ motivasi kepada anak		
4	Orang tua melakukan pembiasaan pada anak dalam bertingkah laku yang baik		
5	Orang tua menyediakan sarana belajar anak		
6	Orang tua memberikan hukuman/ sanksi pada anak		
7	Orang tua memberikan hadiah pada anak		

**Jumlah Kepala Keluarga yang Memiliki Anak Usia 0-12 Tahun**

<b>No</b>	<b>Nama Orang Tua</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Anak</b>
1	Didi Junaidi	33 Tahun	3
2	Mulyono	32 Tahun	2
3	Ujang Sukeni	45 Tahun	4
4	Amin	40 Tahun	3
5	Nuryanto	25 Tahun	1
6	Muali	32 Tahun	2
7	Lamudin	22 Tahun	1
8	Andri Pramono	32 Tahun	2
9	Samsury	28 Tahun	1
10	Walyadi	32 Tahun	3
11	Rohidin	32 Tahun	2
12	Robimun	28 Tahun	2
13	Sanim	30 Tahun	3
14	Sigit	31 Tahun	3
15	Paiman	18 Tahun	1
16	Jimin	20 Tahun	1
17	Sumaryanto	30 Tahun	2
18	Hasan	32 Tahun	2
19	Narjo	30 Tahun	3
20	Mat Kholik	28 Tahun	2
21	Samuri	23 Tahun	1

22	Sunardi	25 Tahun	2
23	Siswanto	28 Tahun	2
24	Suriyanto	30 Tahun	2
25	Purmadi	28 Tahun	1
26	Kresdiono	29 Tahun	1
27	Sumardi	30 Tahun	2
28	Jamal Purwanto	22 Tahun	1
29	Sutaryo	23 Tahun	1
30	Yanto	22 Tahun	1
31	Sobirun	24 Tahun	1
32	Ali Ma&#039;ruf N.	28 Tahun	1
33	Nanang Mulyana	31 Tahun	2
34	Wardi	27 Tahun	1
35	Samino	26 Tahun	1
36	Caswadi	32 Tahun	3
37	Karnawi	32 Tahun	3
38	Joko Susanto	21 Tahun	1
39	Suripno	21 Tahun	2
40	Sentot Mulyono	32 Tahun	2
41	Asmoro	20 Tahun	1
42	Sumarto	32 Tahun	1
43	Sarjimin	24 Tahun	1
44	Mustagi	32 Tahun	3
45	Natijo	21 Tahun	1

46	Rusmin	22 Tahun	2
47	Adi Waluyo	32 Tahun	2
48	Kartono	24 Tahun	1
49	Muhtar	18 Tahun	1
50	Suriswanto	20 Tahun	2
51	Kusnadi	22 Tahun	1
52	Jumirin	23 Tahun	1
53	Nurmin	18 Tahun	1
54	Sulaiman	18 Tahun	1
55	Natijo	32 Tahun	3
56	Susilo	20 Tahun	2
57	Sugito	32 Tahun	2
58	Joni Natiksan	22 Tahun	1
59	Mujiyono	32 Tahun	2
60	Giyanto	25 Tahun	1
61	Suryanto	32 Tahun	2
62	Maludin Simangunsong	21 Tahun	1
63	Narto	32 Tahun	1
64	Sarpin Majauhari	20 Tahun	1
65	Asmoro Hadi	32 Tahun	2
66	Uganda	31 Tahun	1
67	Jumena	31 Tahun	1
68	Edi Sumawan	22 Tahun	1
69	Purwanto	31 Tahun	2

70	Sugiyono	20 Tahun	1
71	Winarno	31 Tahun	1
72	Purnomo	24 Tahun	1
73	Susilo Hadi Winoto	20 Tahun	1
74	Kastomo	31 Tahun	2
75	Prawoto	21 Tahun	1
76	Paimin	20 Tahun	1
77	Suratman	31 Tahun	3
78	Sumarto	24 Tahun	2
79	Musalim	31 Tahun	3
80	Sarlan	31 Tahun	3
81	Wagimin	21 Tahun	1
82	Ngadino	31 Tahun	1
83	Slamet Budiono	27 Tahun	1
84	Supardi	31 Tahun	1
85	Sarlan	26 Tahun	1
86	Supadi	31 Tahun	2
87	Jumirin	22 Tahun	1
88	Supriono	31 Tahun	3
89	Junianto	31 Tahun	3
90	Caslani	23 Tahun	1
91	Dasio	40 Tahun	4
92	Kusnadi	40 Tahun	4
93	Noto	31 Tahun	3

94	Saiful Hidayat	20 Tahun	2
95	Saikun	40 Tahun	4
96	Ratno Irianto	18 Tahun	1
97	A. Roni	38 Tahun	4
98	Raswanto	40 Tahun	5
99	Rahim	40 Tahun	4
100	Muhammad Sainul Lubis	22 Tahun	1
101	Darto	21 Tahun	1
102	Supari	38 Tahun	3
103	Joko hartono	40 Tahun	4
104	Suparmanto	39 Tahun	3
105	Muhaji	45 Tahun	3
106	Asindi	45 Tahun	5
107	Supadi	25 Tahun	2
108	Sugiyanto	24 Tahun	2
109	Romlan	30 Tahun	3
110	Jonisugito	29 Tahun	2
111	Jumbadi	30 Tahun	2
112	Karnadi	32 Tahun	2
113	Marso Sakim	34 Tahun	3
114	Siswanto	28 Tahun	2
115	Suwarso	45 Tahun	3
116	Supadi	42 Tahun	4
117	Rohmanto	40 Tahun	4

118	Markuna	32 Tahun	3
119	Sukoco	34 Tahun	3
120	Ali Makhrup Nasution	43 Tahun	3
121	Supriyanto	40 Tahun	3
122	Suwarno	35 Tahun	3
123	Nurcahyo	33 Tahun	3
124	Sukarman	32 Tahun	3
125	Supari	40 Tahun	4
126	Mustaradi	39 Tahun	4

**Jumlah Anak Anak Usia 0-12 Tahun**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Usia</b>
1	Aditya Firmansyah	8 Tahun
2	Alif Anggara	2 Tahun
3	Andini	7 Tahun
4	Anita Sari	10 Tahun
5	Ardiansyah Rasiid	2 Bulan
6	Artika Sari Devi	7 Tahun
7	Ayu Fitriani	6 Tahun
8	Billy R vin Pramono	9 Tahun
9	Chika Aulia Saputri	2 Tahun
10	Dani Ramadani	9 Tahun
11	Ema Sintya Bela	11 Tahun
12	Era Juliana	6 Tahun
13	Eri Mariza	4 Bulan
14	Erlina Noviana	5 Bulan
15	Fauzan Tri Baktio	8 Bulan
16	Fiqi Afriansyah	8 Tahun
17	Hendri David Ananta	12 Tahun
18	Hersandianto	9 Tahun
19	Imam Darma Setiawan	7 Tahun
20	Indah Laura Kasih	11 Tahun
21	Jepri Kurniadi	3 Tahun

22	Mediana Putri	3 Tahun
23	Mitha Juliana	4 Tahun
24	Navisa Zahrani	2 Tahun
25	Rahma Nur Aisyah	4 Tahun
26	Ratna Dwi Dinata	5 Tahun
27	Riski Radiansyah	6 Tahun
28	Rizki Suharto	2 Tahun
29	Robda Hasanah Fitri	3 Tahun
30	Senja Lestari	1 Tahun
31	Sepitri Kodriah	2 Tahun
32	Suci Widianti N.	3 Tahun
33	Susan	2 Tahun
34	Wijaya Ardiansyah	4 Tahun
35	Adrian Saputra	6 Tahun
36	Alim Alhafidz	7 Tahun
37	Arini Pebisari	6 Bulan
38	Christian Dwi Susanto Saputro	7 Bulan
39	Delen Julian Saputra	6 Bulan
40	Dhea Aulia Pra	2 Bulan
41	Dian Putri Rahmadhani	1 Bulan
42	Dina Sri Velyanti	1 Bulan
43	Mifta Restiani	4 Bulan
44	Muhammad Fadillah	3 Tahun
45	Muhammad Maghrib Habibi	2 Tahun

46	Naihan Oktria Ayu Salsabila	1 Tahun
47	Nova Nur Varizah	1 Tahun
48	Nuraini	4 Tahun
49	Putri Larasakti	5 Tahun
50	Radian Prastyo	6 Tahun
51	Rahma Fadilah	1 Bulan
52	Rido Setiawan	2 Bulan
53	Rizal Ahmad Nurhadi	1 Bulan
54	Rosita	2 Bulan
55	Tressa Suwarni Immaculate Sihombing	3 Bulan
56	Vera Anggraini	4 Tahun
57	Wahyu Dian Toro	2 Tahun
58	Winda Dwi Lestari	1 Tahun
59	Wisma Sasti Putri	1 Bulan
60	Agil Inggriani	6 Tahun
61	Alya Utari	7 Tahun
62	Ardiyansah Setiawan Simangunso	4 Bulan
63	Dani Setiawan	5 Tahun
64	Destria Sari	4 Tahun
65	Dhea Astiva Ningsih	5 Tahun
66	Dheni Akbar	3 Tahun
67	Dian Ramadhani	10 Tahun
68	Eko Galang Mardiyansah	9 Tahun

69	Ferdi Okta Ramadhani	10 Tahun
70	Hade Pandu Mukti	10 Tahun
71	Hosea Angger Saputra KH	10 Tahun
72	Juni Angga Saputra	1 Tahun
73	Lensi Itanur Mellisawati	2 Tahun
74	Luca Sultoni	10 Tahun
75	Mahdalena Pratiwi	6 Bulan
76	Marchelina Gracia Sabatini	1 Tahun
77	Mareno Anggara Rizki Saputra	10 Tahun
78	Muhamad Septo	1 Tahun
79	Muhamad Setiawan	10 Tahun
80	Nur Syaidah	10 Tahun
81	Nuraisyah Rahmawati	9 Tahun
82	Putri Desriyani	10 Tahun
83	Putri Melani	10 Tahun
84	Saza Dwi Ariani	10 Tahun
85	Silvia Damayanti	12 Tahun
86	Sindy Elisazania Septiani	11 Tahun
87	Sinta Meiti Anggarini	10 Tahun
88	Sinta Tri Wahyuni	10 Tahun
89	Tri Agung Saputra	9 Bulan
90	Tri Andrian	8 Bulan
91	Tri Kurniawan	10 Tahun
92	Tursi Kusnila	10 Tahun

93	Venia Elma Enjellianti	8 Tahun
94	Wahyu Alamsyah	9 Tahun
95	Welita Qoirun Nisa	7 Tahun
96	Wulan Wahyuningtyas	4 Bulan
97	Ade Fadillah	10 Tahun
98	Agung Sarwono	10 Tahun
99	Dimas Stephenro Diansyah	8 Bulan
100	Doly Afandi Lubis	4 Bulan
101	Erwanto	1 Bulan
102	Indra Saputra	8 Bulan
103	Intan Rismawati	2 Bulan
104	Jepri	1 Bulan
105	Jodi Ardyansyah	4 Tahun
106	Kevin Ferdiansyah	5 Tahun
107	Kholifah	8 Tahun
108	Lisa Okta Viyani	10 Tahun
109	Livia Zalianti	12 ahun
110	Melijayanti	8 Tahun
111	Muhamad Auditri Pratama	8 Than
112	Muhammad Sukron	12 Tahun
113	Pramesti Juliana	12 Tahun
114	Rikat Aprianto	12 Tahun
115	Rizki Indri Saraswati	7 Tahun
116	Rofikah	6 ahun

117	Rosita	6 Tahun
118	Sefti Yuliyanti	8 Tahun
119	Subram Mantyo	9 Tahun
120	Umi Hamsyah Nasution	11 Tahun
121	Wahyu Adipura	12 Tahun
122	Widyawati	11 Tahun
123	Yolanda Novita Sari	12 Tahun
124	Abdul Rohman Wahid	9 Tahun
125	Ameliya Puspitasari	8 Tahun
126	Annisa Apriyani	7 Tahun
127	Cindy Vironica	3 Bulan
128	Dery Aprilian Saputra	6 Bulan
129	Desi Safitri	11 Tahun
130	Desti Amanda Sari	8 Tahun
131	Diki Wahyudi	12 Tahun
132	Edo Yulianto	11 Tahun
133	Hendi Hermawan	8 Tahun
134	Hendriansyah	7 Tahun
135	Kalvin Agus Heri	6 Tahun
136	Keren Aini	6 Tahun
137	Maria Kusuma Rifany	5 Tahun
138	Muhammad Irvansyah	5 Tahun
139	Nova Fitriyani	4 Tahun